

PENGUATAN EKONOMI DAN SOSIAL MELALUI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: STUDI KASUS PADA MITRA SASARAN

Economic and Social Empowerment through Community Service Programs: A Case Study of Target Partners

Sabri

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: sabri@uis.ac.id

Mohamad Aras

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: moh.arasbatam@gmail.com

Adnan

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: adnan@uis.ac.id

M. Arpah

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: arfaharfah26@gmail.com

Riswandhi Ismail

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: Riswandhi@gmail.com

Abstract

The main focus of this program is community empowerment, which is carried out systematically and sustainably. This empowerment is not only limited to knowledge transfer, but also includes coaching, mentoring, and evaluation that enable communities to be independent in the long term. Based on science, technology, and practical skills, PkM is designed to suit the specific needs of target partners. The technology introduced in this program must be able to be adopted and developed independently by the community, so that its benefits can continue even after the program has ended. Economic and social strengthening can be achieved through the Community Service (PkM) program by examining case studies of target partners. This analysis is conducted to understand the extent to which interventions provided through PkM are able to have a significant impact on improving community welfare. By exploring the various approaches that have been implemented in the PkM program, this article also aims to identify key factors that contribute to the program's success, as well as obstacles often encountered in its implementation.

Keywords— program, community, technology

1. PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Perguruan tinggi sebagai pusat keilmuan memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, dengan menghadirkan solusi berbasis penelitian dan inovasi yang aplikatif. PkM menjadi wadah bagi akademisi untuk mengaplikasikan hasil kajian ilmiah mereka dalam kehidupan nyata, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial.

Menurut Syahza (2019), pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Beliau menekankan bahwa peran perguruan tinggi seharusnya memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan bangsa, serta meningkatkan daya saing melalui penerapan hasil penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Fokus utama dari program ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan, pendampingan, serta evaluasi yang memungkinkan masyarakat dapat mandiri dalam jangka panjang. Dengan berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan praktis, PKM dirancang agar sesuai dengan kebutuhan spesifik mitra sasaran. Teknologi yang diperkenalkan dalam program ini harus dapat diadopsi dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat, sehingga kebermanfaatannya dapat terus berlanjut meskipun program telah selesai.

Menurut Mayasari bahwa Pemberdayaan masyarakat digital tidak hanya mengacu pada penyediaan akses fisik terhadap teknologi, tetapi juga melibatkan penguatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkannya secara efektif. Ini mencakup literasi digital, kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, serta pemahaman tentang etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi (Mayasari et al., 2022).

Begitu juga menurut Rahmiyati, bahwa pemberdayaan masyarakat melalui teknologi tepat guna dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dan menjadi strategi jangka panjang untuk meraih kesejahteraan secara berkelanjutan. Implementasi teknologi tepat guna harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai hasil yang efektif (Rahmiyati & Setiawan, 2021).

Dalam banyak kasus, masyarakat mitra yang dijadikan sasaran program pengabdian memiliki permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Dari segi ekonomi, mitra yang bergerak dalam usaha produktif sering menghadapi kendala pada berbagai tahapan, mulai dari produksi hingga pemasaran. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan modal, rendahnya keterampilan produksi, minimnya akses terhadap teknologi yang lebih efisien, serta kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif, baik secara konvensional maupun digital. Kesulitan ini sering kali membuat usaha mereka sulit berkembang dan kurang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Sementara itu, dari aspek sosial, masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi sering mengalami hambatan dalam memperoleh layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan menyebabkan rendahnya literasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, sehingga memperburuk kondisi ekonomi mereka. Di sisi lain, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas juga berdampak pada kualitas hidup

yang lebih rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya tenaga medis, fasilitas kesehatan yang tidak memadai, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi dalam program pengabdian kepada masyarakat. Tingkat kesehatan, pendidikan, dan upah minimum secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia (Putri & Kusreni, 2017).

Di samping itu, ketimpangan sosial yang terjadi dalam komunitas sering kali menjadi pemicu berbagai permasalahan lainnya, seperti meningkatnya angka kemiskinan, pengangguran, serta konflik sosial akibat keterbatasan sumber daya. Menurut Chaniago (2020), ketimpangan sosial adalah buah dari pembangunan yang hanya berfokus pada aspek ekonomi dan melupakan aspek sosial. Ketimpangan ini dapat menyebabkan permasalahan seperti kemiskinan dan konflik sosial.

Sedangkan, Suharto (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengakses informasi, layanan publik, serta peluang-peluang baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Oleh karena itu, program PkM tidak hanya berfokus pada penguatan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan sosial yang lebih inklusif. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial dilakukan dengan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengakses informasi, layanan publik, serta peluang-peluang baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penguatan ekonomi dan sosial dapat dicapai melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan menelaah studi kasus pada mitra sasaran. Analisis ini dilakukan untuk memahami sejauh mana intervensi yang diberikan melalui PkM mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengeksplorasi berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam program PkM, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program, serta kendala yang sering dihadapi dalam implementasinya.

Lebih lanjut, artikel ini akan membahas bagaimana metode pemberdayaan yang diterapkan dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap mitra sasaran. Tidak semua komunitas memiliki tantangan yang sama, sehingga pendekatan yang digunakan dalam PkM harus fleksibel dan berbasis pada kondisi riil masyarakat. Oleh karena itu, studi kasus dalam artikel ini akan memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana strategi yang diterapkan dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Di samping itu, melalui kajian terhadap berbagai program PkM, artikel ini akan mengevaluasi efektivitas model pemberdayaan yang telah digunakan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dalam konteks ekonomi, analisis akan mencakup strategi peningkatan kapasitas produksi, akses terhadap teknologi, manajemen usaha, serta pemasaran produk. Sementara itu, dalam aspek sosial, artikel ini akan mengkaji berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti penyediaan layanan pendidikan, peningkatan akses kesehatan, serta penguatan kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan sosial yang mereka hadapi.

Dengan menggali berbagai temuan dari studi kasus yang dianalisis, artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi akademisi, praktisi, serta pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program PkM yang lebih efektif. Rekomendasi ini tidak hanya berorientasi pada solusi jangka pendek, tetapi

juga pada strategi keberlanjutan yang memastikan bahwa dampak positif dari program dapat terus dirasakan oleh masyarakat bahkan setelah program selesai dilaksanakan. Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model PkM yang lebih inovatif, adaptif, dan berdaya guna bagi penguatan ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE

Dalam mengimplementasikan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), diperlukan metode pelaksanaan yang sistematis dan berbasis partisipasi aktif dari masyarakat mitra. Proses ini mencakup berbagai tahapan yang tidak hanya memastikan bahwa intervensi yang dilakukan relevan dan efektif, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, metode pelaksanaan program ini dirancang secara bertahap dengan memperhatikan kebutuhan spesifik mitra, memastikan transfer pengetahuan yang maksimal, serta mengukur dampak dari setiap tahapan yang dilakukan.

Secara umum, metode pelaksanaan program ini mencakup lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan dan pembinaan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Masing-masing tahapan ini memiliki peran yang saling mendukung dalam memastikan bahwa program berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat mitra.

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program PkM. Pada tahap ini, dilakukan pertemuan awal bersama mitra sasaran dengan tujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan program. Sosialisasi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi wadah untuk mendapatkan masukan langsung dari masyarakat mitra mengenai permasalahan yang mereka hadapi serta ekspektasi mereka terhadap program yang akan dijalankan.

Menurut Yasinda et al. (2020), sosialisasi berperan penting dalam menyampaikan secara baik dan perlahan kepada warga setempat akan pentingnya empati dan rasa gotong-royong antar sesama. Melalui sosialisasi, warga masyarakat akan mengetahui peranan dari masing-masing individu dan menerima penanaman atau penyampaian pesan yang diharapkan oleh nilai-nilai sosial yang ada dengan adanya interaksi sosial. Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat

Kustina et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik kepada siswa sekolah dasar di Desa Marga dapat menumbuhkan rasa kesadaran siswa terhadap pentingnya pemilahan sampah sejak dulu. Metode pelaksanaan dilakukan dengan observasi, ceramah, dan diskusi. Hasilnya menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi, dibuktikan dengan keaktifan peserta selama kegiatan dan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menekankan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap peserta tentang isu yang disampaikan.

Di samping itu, tahapan ini bertujuan untuk membangun keterlibatan dan komitmen masyarakat sejak awal. Salah satu tantangan dalam program pengabdian adalah kurangnya partisipasi aktif dari mitra, yang sering kali disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang urgensi program atau ketidakpercayaan terhadap

intervensi yang diberikan. Oleh karena itu, komunikasi yang transparan dan pendekatan berbasis partisipasi sangat diperlukan dalam tahap ini.

Untuk mencapai efektivitas sosialisasi, beberapa metode digunakan, antara lain:

- 1 Pertemuan langsung dengan tokoh masyarakat guna mendapatkan dukungan dari pemimpin lokal.
- 2 Diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) untuk menggali lebih dalam kebutuhan dan harapan masyarakat.
- 3 Penyebaran informasi melalui media sosial dan cetak lokal agar cakupan sosialisasi lebih luas.

Dengan adanya sosialisasi yang baik, diharapkan masyarakat mitra memiliki pemahaman yang jelas tentang program serta merasa memiliki keterlibatan aktif dalam pelaksanaannya.

2. Pelatihan dan Pembinaan

Setelah tahapan sosialisasi dilakukan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek. Irawan (2020) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, seperti pengembangan sumber daya manusia, kelembagaan kelompok, pemupukan modal, dan pengembangan usaha produktif, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sedangkan Abdurohim (2021) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat dan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, sehingga dapat bertahan menghadapi perubahan dalam dunia bisnis.

- a. Pelatihan keterampilan ekonomi bagi mitra yang bergerak dalam usaha produktif

Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti teknik produksi yang lebih efisien, pemanfaatan bahan baku lokal, serta inovasi dalam proses produksi agar lebih kompetitif di pasar. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mereka.

- b. Pendampingan dalam implementasi sistem manajemen usaha dan digitalisasi pemasaran

Banyak pelaku usaha kecil menghadapi kendala dalam aspek manajemen keuangan, perencanaan bisnis, serta pemasaran digital. Oleh karena itu, program ini memberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha, termasuk:

- Pencatatan keuangan yang benar,
- Strategi permodalan,
- Optimalisasi pemasaran melalui media sosial dan marketplace.

Dengan adanya pendampingan ini, pelaku usaha diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

- c. Pembinaan literasi dan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan

Selain fokus pada penguatan ekonomi, program ini juga memiliki dimensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat, baik dalam aspek pendidikan formal maupun nonformal. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Pelatihan keterampilan membaca dan menulis bagi masyarakat dengan tingkat literasi rendah.
- Edukasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga.
- Pelatihan soft skills untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal.

3. Penerapan Teknologi

Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, program PkM juga menitikberatkan pada penerapan teknologi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jaringan pemasaran.

Pengembangan teknologi tepat guna dan penerapan pemasaran digital dapat membantu pelaku UMKM mengoptimalkan potensi produksi mereka, meningkatkan daya saing produk, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (2024). Pemanfaatan teknologi digital dapat membuka peluang besar bagi UMKM desa untuk meningkatkan ekonomi kreatif, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi usaha, sehingga meningkatkan daya saing produk desa di pasar global (Wahyono, 2024).

a. Penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi produksi

Banyak usaha mikro masih menggunakan metode produksi manual yang kurang efisien dan berbiaya tinggi. Oleh karena itu, program ini membantu masyarakat dalam mengadopsi teknologi sederhana seperti:

- Mesin pengolah makanan untuk usaha kuliner,
- Alat pertanian modern bagi petani,
- Teknologi ramah lingkungan untuk mendukung produksi yang lebih berkelanjutan.

b. Penerapan media digital untuk pemasaran produk

Pelaku usaha diberikan pelatihan dalam memanfaatkan platform digital seperti:

- Media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp Business),
- Marketplace (Shopee, Tokopedia, Bukalapak),
- Strategi promosi online untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah program berjalan, pendampingan dan evaluasi menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan benar-benar memberikan dampak yang positif. Pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian kepada pelaku usaha rumahan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari 72 menjadi 100 setelah pelatihan, menekankan bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta (Handayani et al., 2020).

Pendampingan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat desa mengembangkan potensi ekonomi wilayahnya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Artikel ini membahas pengalaman dan hasil dari kegiatan pendampingan dalam meningkatkan perekonomian desa, menunjukkan bahwa pendampingan yang tepat guna dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik (Harini et al., 2022).

- a. Monitoring berkala terhadap perkembangan mitra
Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan yang terjadi di lapangan, memastikan program berjalan sesuai rencana, serta mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi oleh masyarakat mitra.
- b. Evaluasi efektivitas program melalui wawancara, survei, dan dokumentasi
- c. Evaluasi dilakukan dengan metode:
 - Wawancara dengan mitra,
 - Survei tentang efektivitas program,
 - Dokumentasi pencapaian program.

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana program telah mencapai target serta untuk merancang strategi perbaikan yang diperlukan untuk keberlanjutan program.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program merupakan aspek krusial dalam pengabdian kepada masyarakat. Program yang baik bukan hanya memberikan solusi sesaat, tetapi juga memastikan bahwa masyarakat mitra dapat mandiri dalam mengelola hasil dari program dalam jangka panjang.

Korten (Korten, 1986)menekankan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pemberdayaan kelompok sasaran, relevansi program dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta desentralisasi dalam pengelolaan program. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat, sehingga meningkatkan kemungkinan keberlanjutan jangka panjang.

Cernea (Cernea, 1991)berpendapat bahwa pembangunan yang bertumpu pada sumber daya lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan program. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program, dari perencanaan hingga pelaksanaan, program tersebut lebih mungkin untuk berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang.

- a. Mendorong partisipasi aktif masyarakat
Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan membangun kepemilikan program di kalangan masyarakat mitra. Mereka didorong untuk terus menjalankan aktivitas yang telah diajarkan tanpa harus bergantung pada pihak eksternal.
- b. Pembentukan komunitas lokal
Keberlanjutan program juga didukung dengan pembentukan komunitas berbasis lokal yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk:
 - Berbagi ilmu,
 - Bertukar pengalaman,

Mendukung satu sama lain dalam pengembangan usaha dan kesejahteraan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), inovasi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan dampak jangka panjang dari berbagai intervensi yang dilakukan. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran, tetapi juga menjadi sarana yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menuju kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam

program ini, berbagai pendekatan inovatif diterapkan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, meningkatkan daya saing usaha mitra, serta memperluas akses terhadap pendidikan dan layanan sosial.

Secara khusus, terdapat tiga aspek utama dalam penerapan inovasi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program ini. Pertama, penerapan teknologi sederhana untuk meningkatkan produksi dan efisiensi usaha mitra, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Kedua, penggunaan platform digital untuk memperluas pemasaran dan jejaring mitra usaha, yang membantu masyarakat dalam mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk mereka. Ketiga, strategi edukasi berbasis digital melalui media sosial dan aplikasi, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi keuangan, kesadaran kesehatan, serta pola hidup sehat di kalangan masyarakat mitra.

1. Penerapan Teknologi Sederhana untuk Meningkatkan Produksi dan Efisiensi Usaha Mitra

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat mitra dalam mengembangkan usaha adalah keterbatasan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Banyak pelaku usaha mikro dan kecil masih mengandalkan metode tradisional yang kurang efisien, baik dalam hal waktu, tenaga kerja, maupun biaya produksi. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam program pengabdian ini, diperkenalkan berbagai teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi usaha tanpa memerlukan investasi yang besar.

Pengembangan teknologi tepat guna, seperti mesin-mesin pertanian sederhana yang efisien, dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Selain itu, penerapan pemasaran digital dapat membuka akses pasar yang lebih luas, meningkatkan eksposur produk UMKM ke pasar lokal, nasional, maupun internasional (Setyowati, 2024).

Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi cloud computing dan aplikasi perangkat lunak untuk mengelola inventaris, mencatat keuangan, serta mendapatkan wawasan untuk memperluas pasar. Platform media sosial juga membantu UMKM berinteraksi dengan pelanggan dan mempromosikan produk atau layanan (Susilowati & Wahyuningrum, 2024).

Sebagai contoh, dalam sektor pertanian, program ini memperkenalkan penggunaan alat-alat pertanian yang lebih modern, seperti irigasi tetes otomatis, sistem hidroponik sederhana, dan alat pemrosesan hasil panen yang lebih efisien. Dengan penerapan teknologi ini, petani dapat menghemat penggunaan air, meningkatkan hasil panen, serta mengurangi limbah pertanian yang tidak terpakai. Dalam sektor industri rumah tangga, pelaku usaha diberikan pelatihan dalam penggunaan alat produksi otomatis atau semi-otomatis, seperti mesin pengolah makanan, alat tenun listrik, atau mesin pencetak kemasan, yang memungkinkan mereka meningkatkan produksi dengan kualitas yang lebih baik.

Di samping itu, dalam sektor jasa dan perdagangan, diperkenalkan teknologi pembayaran digital yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi dengan lebih mudah dan transparan. Penggunaan sistem pembayaran berbasis aplikasi atau e-wallet, misalnya, dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi, mengelola arus kas, serta memberikan kenyamanan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran. Dengan penerapan teknologi sederhana ini,

masyarakat mitra dapat lebih kompetitif dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

2. Penggunaan Platform Digital untuk Memperluas Pemasaran dan Jejaring Mitra Usaha

Selain peningkatan efisiensi produksi, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat mitra adalah keterbatasan dalam akses pasar dan strategi pemasaran. Banyak pelaku usaha kecil yang masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung atau melalui perantara lokal, yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Oleh karena itu, dalam program ini, masyarakat diberikan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan jejaring usaha.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pelatihan dalam penggunaan media sosial dan marketplace untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Platform seperti Facebook, Instagram, WhatsApp Business, dan TikTok semakin banyak digunakan sebagai alat pemasaran yang efektif bagi pelaku usaha kecil. Dengan strategi pemasaran digital yang tepat, seperti pembuatan konten visual yang menarik, optimasi kata kunci dalam deskripsi produk, serta interaksi aktif dengan calon pelanggan, pelaku usaha dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk mereka di pasar online.

Selain media sosial, masyarakat juga diberikan pelatihan dalam penggunaan marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak, yang memungkinkan mereka untuk menjual produk secara lebih profesional dan menjangkau pelanggan dari berbagai daerah. Dengan adanya akses ke platform e-commerce, pelaku usaha tidak lagi terbatas pada pasar lokal, tetapi juga dapat menargetkan konsumen dari kota-kota besar yang memiliki daya beli lebih tinggi. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang strategi logistik dan pengelolaan pengiriman barang agar bisnis mereka dapat berjalan dengan lebih efisien.

Di samping itu, program ini juga mendorong kolaborasi antara pelaku usaha lokal dengan berbagai komunitas bisnis dan organisasi sosial melalui jaringan digital. Dengan adanya forum dan komunitas online yang aktif, pelaku usaha dapat saling berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, serta mendapatkan akses terhadap peluang bisnis yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku usaha kecil tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan pasar, tetapi juga berkembang menjadi bagian dari ekosistem ekonomi digital yang lebih maju.

3. Strategi Edukasi Berbasis Digital: Meningkatkan Literasi Keuangan, Kesadaran Kesehatan, dan Pola Hidup Sehat

Selain mendukung pengembangan ekonomi, program ini juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mitra, khususnya dalam bidang literasi keuangan, kesehatan, dan pola hidup sehat. Edukasi berbasis digital memiliki keunggulan dalam menjangkau lebih banyak orang secara efisien dan memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Dalam aspek literasi keuangan, program ini memperkenalkan berbagai aplikasi keuangan sederhana yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola anggaran rumah tangga, menyusun perencanaan keuangan, serta memahami konsep dasar investasi dan tabungan. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, menghindari utang yang tidak terkendali, serta meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga mereka dalam jangka panjang.

Dalam bidang kesehatan, program ini memanfaatkan media sosial dan aplikasi kesehatan untuk memberikan informasi tentang pola hidup sehat, pencegahan penyakit, serta akses terhadap layanan medis yang tersedia. Kampanye kesehatan dilakukan melalui berbagai format, seperti video edukatif, infografis, serta diskusi interaktif melalui webinar dan forum daring. Selain itu, masyarakat juga diberikan akses terhadap aplikasi kesehatan yang dapat membantu mereka dalam melakukan konsultasi medis secara daring, memantau kondisi kesehatan, serta mengakses informasi tentang fasilitas kesehatan terdekat.

Selain literasi keuangan dan kesehatan, program ini juga mengadakan kampanye digital tentang kesadaran lingkungan dan pola hidup berkelanjutan. Masyarakat diajarkan tentang pentingnya mengurangi limbah plastik, mengelola sampah secara bijak, serta menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kampanye ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan ekosistem lokal.

Dengan demikian maka inovasi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dampak yang luas dalam meningkatkan efektivitas program serta kesejahteraan masyarakat mitra. Melalui penerapan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi produksi, penggunaan platform digital untuk pemasaran dan jejaring usaha, serta strategi edukasi berbasis digital dalam literasi keuangan, kesehatan, dan pola hidup sehat, program ini berupaya menciptakan solusi yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam meningkatkan kualitas hidup mereka serta mampu bersaing di era ekonomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Para mitra sasaran memahami mengenai penguatan ekonomi.
2. Para peserta mendapat menangkap peluang-peluang baru dalam bisnisnya.
3. Para peserta memahami pembangunan inklusif lebih di utamakan dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

5. SARAN

Berdasarkan kegiatan di atas, maka dapat diberikan saran atas kegiatan tersebut adalah:

1. Kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan dalam lingkup yang lebih luas dengan mitra sasaran
2. Dapat melibatkan mitra sasaran dalam dunia nyata sehingga dapat diimplementasikan dalam bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohim, D. (2021). *Pengembangan UMKM: Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM*. Bintang Pustaka Madani.

Aditomo, A. (2024). *Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan, dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Finansial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Astrid, D., Sari, P., & Putri, R. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pengelolaan Keuangan Bisnis Online Shop Era Digital. *ANDASIH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18–20.

Cerne, M. M. (1991). *Putting People First: Sociological Variables in Rural Development*. World Bank Publication.

Chaniago, A. A. (2020). Ketimpangan sosial sebagai dampak pembangunan ekonomi: Perspektif sosiologis. *Jurnal Sosiologi Dan Pembangunan*, 12(1), 45–60.

Erdiantama, A., & Hadi, S. (2021). Strategi Promosi Melalui Media Sosial Pada Myrubylicious Fashion Store. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 113–124.

Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhilah, D. N. (2020). Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengabdian dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade dengan Media Sosial di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 299–304.

Harini, N., Nurjanah, S., & Setyowati, R. (2022). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagemen*, 3(2), 365–372.

Irawan. (2020). Analisis Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kapasitas Masyarakat di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–19.

Korten, D. C. (1986). Community-Based Resource Management. *Natural Resources Forum*, 10(2), 93–104.

Kustina, K. T., Arimbawa, D. K., Dewi, D. A. K. T. A., Suputra, I. D. G. W. D., & Asri, N. K. O. T. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Sosialisasi *Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik* sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa/Siswi Sekolah Dasar di Desa Marga. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 327–332.

Mahardi, L., & Sari, D. P. (2019). Pelaksanaan Gotong Royong dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu*, 2(1), 1–10.

Mayasari, R., Laksana, M. W., & Susanti, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Digital: Peluang, Tantangan Serta Implikasinya. *Community Empowerment. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 27–34.

Putri, S. G., & Kusreni, S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 17(2), 67–77.

Rahmiyati, Y., & Setiawan, A. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *Jurnal Neptunus*, 4(1), 22–27.

Setyowati, D. (2024). *Pengembangan Teknologi Tepat Guna dan Penerapan Digital Marketing pada Pelaku Kelompok UMKM Ubi Jalar di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Seminar

Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Soeprihanto, J. (2001). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Sinar Harapan.

Suharto, E. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan: Strategi dan pendekatan sosial. *Jurnal Pembangunan Sosial Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 78–92.

Suprapto, A. (2020). *Pentingnya Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Penanganan Covid-19*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Susilowati, H., & Wahyuningrum, S. R. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Digital. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 1084–1088.

Syahza, A. (2019). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1–6.

Wahyono, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 157–167.

Yasinda, A., Siregar, E., & Wulandari, S. (2020). Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Sarwahita*, 18(2), 67–74.